

MAKALAH STUDI KASUS
“ANALISIS PERBEDAAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR MENGGUNAKAN MODEL ASSURE”

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran

Jumlah SKS : 2

Semester/Kelas : 4/B2

Dosen Pengampu : Deviyanti Pangestu, M.Pd.

Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun oleh:

Kelompok 12

- | | |
|--------------------------|------------|
| 1. Vinca Nurul Aziza | 2413053008 |
| 2. Tisya Aulia Anggraeni | 2413053097 |
| 3. Aprilia Nuraini | 2413053109 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT berkat karunia,rahmat, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyusun makalah yang berjudul “Analisis perbedaan gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model *Assure*” dengan sebaik-baiknya.Adapun tujuan kami membuat makalah ini untuk memenuhi tugas mata kuliah Desain Pembelajaran yang diampu oleh Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd, dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan mengenai penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa bagi pembaca dan juga bagi penulis.

Dalam menyusun makalah ini kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan, kekhilafan dan masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan kami masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kami dengan senang hati menerima saran dan kritik yang bersifat membangun semangat demi kesempurnaan dalam penulisan makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua, kurang dan lebihnya mohon maaf apabila masih banyak kesalahan dalam penyusunan makalah ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Selasa, 03 April 2026

Kelompok 12

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penulisan	2
BAB II KAJIAN TEORI	3
2.1. Pengertian Gaya Belajar Peserta Didik	3
2.2. Jenis-jenis Gaya Belajar	3
2.3. Model Pembelajaran <i>ASSURE</i>	5
BAB III LITERATURE REVIEW	8
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	12
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	13
5.1. Hasil Kajian Literature	13
5.2. Pembahasan Berdasarkan Model <i>ASSURE</i>	13
5.3. Keterkaitan Model <i>ASSURE</i> dengan Permasalahan	16
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	17
6.1. Kesimpulan.....	17
6.2. Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana peserta didik menerima dan mengolah informasi tersebut. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, gaya belajar merupakan kombinasi dari cara seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Secara umum, gaya belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Perbedaan gaya belajar ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar atau media visual, sedangkan peserta didik auditori lebih mudah memahami melalui penjelasan lisan. Sementara itu, peserta didik kinestetik lebih memahami materi melalui aktivitas langsung atau praktik. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering menggunakan metode yang sama untuk semua siswa, seperti metode ceramah. Hal ini menyebabkan tidak semua peserta didik dapat memahami materi dengan optimal. Pembelajaran yang tidak memperhatikan gaya belajar dapat membuat siswa kurang aktif, mudah bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran belum sepenuhnya mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu model desain pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Model ASSURE yang dikembangkan oleh Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino. Model ini menekankan pentingnya analisis karakteristik peserta didik serta pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Dengan menggunakan Model ASSURE, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan gaya belajar peserta didik ?
2. Apa saja jenis-jenis gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik)?
3. Bagaimana analisis perbedaan gaya belajar menggunakan model ASSURE ?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui gaya belajar peserta didik.
2. Mengetahui jenis-jenis gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik)
3. Mengetahui analisis perbedaan gaya belajar menggunakan model ASSURE.

BAB II

KAJIAN TEORI

3.1. Pengertian Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar adalah salah satu elemen kunci dalam pendidikan karena berkaitan langsung dengan cara siswa menerima, memahami, dan mengolah informasi. Tiap siswa memiliki cara belajar yang unik, sehingga guru seharusnya tidak menerapkan metode yang sama untuk semua. Secara umum, gaya belajar dapat diartikan sebagai metode paling nyaman dan efisien bagi seseorang dalam belajar. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi dengan melihat, ada yang lebih baik dengan mendengar, dan ada juga yang perlu praktik langsung untuk benar-benar mengerti. Perbedaan ini menunjukkan bahwa proses belajar bersifat individual dan tidak bisa diterapkan sama untuk semua siswa. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2015), gaya belajar adalah perpaduan antara cara individu dalam menyerap, mengatur, dan memproses informasi. Ini berarti gaya belajar terkait tidak hanya dengan bagaimana informasi diterima, tapi juga bagaimana informasi tersebut diolah hingga menjadi pemahaman yang berarti.

Selain itu, gaya belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman belajar sebelumnya, lingkungan, dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, gaya belajar tidak statis, melainkan dapat berubah seiring waktu. Dalam dunia pendidikan di sekolah dasar, memahami gaya belajar sangatlah penting. Guru yang dapat mengenali gaya belajar siswa akan lebih mudah menentukan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai. Sebaliknya, jika gaya belajar siswa diabaikan, pembelajaran bisa menjadi kurang efektif, siswa kurang terlibat, dan hasil belajar tidak maksimal. Dengan demikian, jelas bahwa gaya belajar merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan dalam merancang proses pembelajaran agar pengalaman belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3.2. Jenis - Jenis Gaya Belajar

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan pendekatan dalam belajar yang memanfaatkan penglihatan. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mampu mencerna informasi melalui hal-hal yang mereka lihat, seperti ilustrasi, skema, grafik, warna, dan video. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2015), siswa dengan kecenderungan visual biasanya lebih cepat mengerti materi

jika disajikan secara visual dibanding hanya dengan penjelasan verbal.

Ciri-ciri siswa visual meliputi:

- Lebih mudah menguasai materi melalui ilustrasi, skema, atau teks
- Menyukai membaca serta mencatat
- Memiliki daya ingat yang baik terhadap warna dan bentuk
- Lebih konsentrasi saat melihat tampilan yang menarik

Siswa dengan gaya belajar visual akan merasa lebih terbantu apabila guru memanfaatkan media seperti gambar, peta konsep, video pembelajaran, dan presentasi yang menarik. Tanpa adanya elemen visual, mereka biasanya akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan lewat ucapan saja.

2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kemampuan mendengar. Siswa dengan gaya ini lebih cepat memahami informasi melalui penjelasan verbal, dialog, atau kegiatan mendengarkan. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2015), siswa auditori cenderung lebih baik dalam menyerap pelajaran dari apa yang mereka dengar.

Beberapa ciri siswa auditori meliputi:

- Lebih memahami saat mendengar penjelasan dari guru
- Menyukai diskusi dan berbicara
- Mudah mengingat informasi yang disampaikan secara lisan
- Kadang membaca dengan suara keras untuk meningkatkan pemahaman

Dalam proses belajar, siswa auditori akan lebih efektif jika guru menerapkan metode seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, serta pemakaian audio. Jika proses pembelajaran hanya mengandalkan teks atau elemen visual tanpa penjelasan lisan, mereka dapat kesulitan dalam menangkap materi.

3. Metode Belajar Kinestetik

Metode belajar kinestetik merupakan pendekatan yang memanfaatkan kegiatan fisik atau gerakan. Siswa dengan gaya ini lebih mampu menangkap pelajaran melalui praktik langsung, pengalaman nyata, atau keterlibatan dalam kegiatan belajar. Menurut Bobbi DePorter dan

Mike Hernacki (2015), siswa kinestetik dapat belajar dengan lebih baik melalui pengalaman langsung ketimbang hanya mendengarkan atau melihat.

Tanda-tanda siswa kinestetik meliputi:

- Menyukai belajar melalui praktik atau percobaan
- Tidak dapat diam dalam waktu lama
- Lebih aktif dan berenergi
- Cepat memahami saat terlibat secara langsung

Siswa kinestetik akan lebih terbantu jika proses belajar melibatkan kegiatan seperti eksperimen, permainan edukatif, simulasi, atau praktik langsung. Jika pembelajaran hanya dilakukan dalam bentuk ceramah, mereka cenderung merasa cepat bosan dan kurang fokus.

3.3. Model Pembelajaran *ASSURE*

Model ASSURE adalah salah satu kerangka desain pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam memanfaatkan media dan teknologi di ruang kelas. Model ini diciptakan oleh Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino. ASSURE bersifat praktis dan fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga mudah digunakan oleh guru dalam berbagai situasi pengajaran. Menurut Smaldino dan rekan-rekannya (2014), model ASSURE diciptakan untuk mendukung guru dalam menggabungkan media pembelajaran dengan efektif, serta menciptakan pengalaman belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Model ini tidak hanya memusatkan perhatian pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan karakteristik siswa, termasuk cara mereka belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

- Langkah pertama dalam model ASSURE adalah Menganalisis Peserta Didik. Dalam langkah ini, guru harus memahami karakteristik siswa secara lengkap, termasuk kemampuan awal, minat belajar, latar belakang, dan gaya belajar masing-masing. Pemahaman ini sangat penting karena menjadi dasar untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Sebagai contoh, jika di dalam satu kelas terdapat siswa dengan berbagai gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik, maka guru perlu merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan semua gaya belajar tersebut. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga memperhatikan kebutuhan siswa.

- Langkah kedua adalah Menentukan Tujuan Pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyusun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran tidak hanya bertujuan pada hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa. Dalam hal gaya belajar, tujuan pembelajaran bisa dirancang agar mencakup berbagai metode pembelajaran, seperti memahami materi melalui gambar, penjelasan lisan, atau praktik langsung. Dengan tujuan yang jelas, proses belajar akan lebih terarah dan lebih mudah untuk dievaluasi.
- Langkah ketiga adalah Memilih Metode, Media, dan Bahan Ajar. Pada tahap ini, guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pemilihan metode dan media harus mempertimbangkan gaya belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Contohnya, menggunakan video dan gambar untuk siswa visual, diskusi dan penjelasan untuk siswa auditori, serta praktik langsung untuk siswa kinestetik. Tahap ini sangat penting karena merupakan inti dari usaha untuk menyesuaikan perbedaan gaya belajar dalam pembelajaran.
- Langkah keempat adalah Menggunakan Media dan Bahan Ajar. Setelah media dan bahan ajar dipilih, guru harus memanfaatkan mereka secara optimal dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan dengan cara yang menarik. Guru juga harus memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan kondisi kelas dan dapat diakses oleh semua siswa. Dengan penggunaan media yang tepat, pembelajaran akan menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.
- Langkah kelima adalah Melibatkan Siswa Secara Aktif. Pada tahap ini, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini bisa berupa diskusi, tanya jawab, atau praktik langsung. Partisipasi aktif siswa sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, dengan melibatkan siswa secara aktif, berbagai gaya belajar dapat diperhatikan dengan baik.
- Tahap terakhir adalah Evaluasi dan Perbaikan. Di fase ini, guru melakukan pengukuran terhadap proses serta hasil pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai apakah

sasaran pembelajaran telah dipenuhi dan apakah cara yang dipakai telah memenuhi kebutuhan siswa. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan baik, guru bisa melakukan perbaikan pada sesi pembelajaran selanjutnya. Dengan cara ini, proses pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan terus meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model ASSURE adalah model desain pembelajaran yang sangat cocok diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan tipe belajar siswa. Dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dari awal dan menggunakan metode serta media yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efisien, menarik, dan berarti bagi siswa.

BAB III

LITERATURE REVIEW

Berdasarkan analisis terhadap berbagai jurnal yang berkaitan, terungkap bahwa gaya belajar memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki ciri khas yang unik, termasuk cara mereka menerima dan memahami informasi. Variasi dalam gaya belajar ini menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi seberapa baik siswa dapat memahami materi pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) mengindikasikan bahwa dalam sebuah kelas terdapat beragam gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual lebih cepat menangkap materi yang disampaikan melalui gambar dan tulisan, sementara siswa yang berorientasi auditori lebih memahami melalui penjelasan lisan. Di sisi lain, siswa kinestetik lebih cepat memahami konsep melalui praktik langsung. Hal ini menandakan bahwa penerapan satu metode pembelajaran tidaklah cukup untuk mencakup kebutuhan seluruh siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sari dan Nugroho, 2022) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tidak sejalan dengan gaya belajar siswa dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa cenderung bersikap pasif ketika guru menggunakan metode ceramah secara eksklusif. Namun, saat guru mulai memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti video dan kegiatan praktik, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat saat belajar. Selain itu, penelitian oleh (Putri, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini, guru menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Ini menunjukkan bahwa keselarasan antara gaya belajar dan cara pengajaran sangat berpengaruh terhadap capaian belajar siswa.

Penelitian oleh (Hidayat, 2023) juga menekankan bahwa gaya belajar mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang belajar dengan metode yang sesuai dengan gaya mereka cenderung lebih termotivasi, lebih fokus, dan tidak cepat merasa bosan. Sebaliknya, jika metode yang digunakan tidak sesuai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi dan cenderung kehilangan minat dalam pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian oleh

(Wulandari, 2021) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman guru tentang gaya belajar siswa merupakan salah satu penyebab pembelajaran yang kurang efektif. Guru sering kali menerapkan metode yang sama untuk semua siswa tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik yang ada. Akibatnya, beberapa siswa tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratama dan Lestari, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran dapat membantu mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Dalam studi itu, penggunaan media visual, audio, dan aktivitas praktik secara bersamaan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa variasi dalam metode dan media sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, penelitian oleh (Saputra, 2020) menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik seringkali menemui hambatan dalam pembelajaran yang bersifat teoritis tanpa adanya praktik. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang konsentrasi dan mudah merasa bosan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Anggraini pada tahun 2023 juga mengungkapkan bahwa proses belajar yang mengedepankan gaya belajar individu siswa dapat meningkatkan keterlibatan antara pengajar dan murid. Siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pandangan mereka. Ini berkontribusi positif terhadap pemahaman serta prestasi belajar siswa.

Dari sejumlah penelitian yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan dalam gaya belajar adalah elemen penting yang perlu diperhatikan selama aktivitas pembelajaran. Proses belajar yang tidak memperhatikan gaya belajar siswa biasanya tidak efektif dan tidak dapat memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Sebaliknya, pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individual siswa dapat meningkatkan pemahaman, semangat, dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, penting untuk memiliki model desain pembelajaran yang mendukung guru dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah model ASSURE, karena model ini berfokus pada analisis karakteristik peserta didik serta pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dengan menerapkan model ASSURE, proses belajar bisa dirancang secara lebih terstruktur, bervariasi, dan dapat memenuhi perbedaan gaya belajar siswa dengan baik.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang terdapat dalam makalah ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena penulis tidak melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, tetapi menelaah berbagai referensi tertulis yang relevan dengan tema perbedaan cara belajar peserta didik. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, buku, dan artikel yang berhubungan dengan cara belajar serta model desain pembelajaran ASSURE. Sumber-sumber tersebut dipilih karena relevansinya dengan topik yang dianalisis serta kualitas informasi yang dapat dipercaya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan menganalisis isi dari berbagai referensi yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan membahas, membandingkan, dan menghubungkan berbagai pandangan serta hasil studi yang berkaitan. Dengan pendekatan ini, penulis berusaha memahami pengaruh perbedaan cara belajar terhadap proses pendidikan serta bagaimana model ASSURE dapat berfungsi sebagai solusi dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, hasil kajian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya mempertimbangkan cara belajar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Kajian Literature

Berdasarkan penelitian dari beberapa jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa cara belajar adalah salah satu elemen penting yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Setiap individu belajar dengan cara yang berbeda, yaitu melalui metode visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan ini menghasilkan variasi dalam cara siswa memahami, mengingat, dan menerapkan materi pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pendekatan visual biasanya lebih cepat memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram, atau media visual lainnya. Mereka lebih baik dalam mengingat informasi yang mereka lihat dibandingkan yang hanya mereka dengar. Sementara itu, siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih mudah menangkap materi melalui penjelasan lisan, diskusi, dan aktivitas mendengarkan. Mereka cenderung lebih aktif ketika bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih memahami materi melalui kegiatan langsung, seperti praktik, simulasi, atau eksperimen. Mereka memerlukan keterlibatan fisik dalam pembelajaran supaya dapat memahami materi dengan baik. Apabila pengajaran hanya berlangsung secara teoritis, siswa dengan gaya kinestetik biasanya mengalami kesulitan dalam mencerna konsep yang diajarkan.

Selain perbedaan cara memahami materi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa cara belajar berdampak pada tingkat partisipasi dan motivasi siswa. Mereka yang belajar dengan metode yang sesuai dengan cara belajarnya cenderung lebih aktif, lebih fokus, dan lebih mudah memahami informasi. Sebaliknya, metode yang tidak sesuai dengan gaya belajar akan membuat siswa menjadi pasif, kurang berminat, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Lebih lanjut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat keberagaman gaya belajar, bukan hanya satu jenis saja. Ini menjadi tantangan bagi guru, karena pembelajaran yang hanya mengandalkan satu metode tidak dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan variasi dalam metode dan media pembelajaran agar semua siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses belajar.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam mendukung

berbagai cara belajar siswa. Media visual seperti gambar dan video dapat mendukung siswa dengan gaya visual, media audio membantu siswa auditori, dan aktivitas praktik dapat mendukung siswa yang belajar secara kinestetik. Dengan menggunakan media yang beragam, pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat menjangkau berbagai cara belajar siswa. Dari kajian literatur tersebut, disimpulkan bahwa cara belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas pembelajaran. Perbedaan dalam gaya belajar tidak boleh diabaikan, karena dapat memengaruhi pemahaman, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai gaya belajar agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna bagi semua siswa.

5.2. Pembahasan Berdasarkan Model ASSURE

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki metode belajar yang unik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan perbedaan tersebut. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model ASSURE, karena model ini fokus pada pengenalan karakteristik siswa serta pemilihan metode dan alat yang tepat. Pada tahap Menganalisis Siswa, guru harus mengenali karakteristik para siswa, termasuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu kelas biasanya terdapat kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut. Maka dari itu, guru tidak bisa hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Jika tahap analisis ini dilewatkan, pembelajaran dapat menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan berpotensi menurunkan pemahaman. Selanjutnya, pada tahap Menyatakan Tujuan, guru menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik dan mencakup berbagai gaya belajar. Tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada cara siswa memperoleh pemahaman. Contohnya, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami materi, tetapi juga dapat menjelaskan secara lisan atau menerapkannya. Ini penting agar setiap siswa, dengan gaya belajar yang bervariasi, tetap dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Di tahap Memilih Metode, Media, dan Bahan, guru harus menentukan metode dan alat pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar para siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Alat bantu visual seperti gambar dan video dapat membantu siswa dengan gaya belajar visual, metode diskusi dan presentasi dapat menunjang siswa auditori, sementara kegiatan langsung bermanfaat bagi siswa kinestetik. Dengan demikian, pemilihan metode dan media berperan

krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Tahap Memanfaatkan Media dan Bahan adalah saat guru menerapkan media dalam proses belajar. Media yang telah dipilih harus digunakan secara optimal untuk membantu siswa memahami materi. Penggunaan media yang sesuai dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, media juga dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit menjadi lebih jelas. Pada tahap Mewajibkan Partisipasi Siswa, siswa dilibatkan dengan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian, keterlibatan aktif siswa sangat berpengaruh pada pemahaman dan motivasi belajar mereka. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, observasi, dan praktik. Dengan adanya partisipasi aktif ini, semua gaya belajar dapat difasilitasi dengan baik. Tahap terakhir adalah Mengevaluasi dan Merevisi. Ini adalah proses untuk menilai proses dan hasil pembelajaran. Guru perlu mengevaluasi apakah metode dan media yang diterapkan sudah sesuai dengan gaya belajar siswa. Jika hasil pembelajaran belum maksimal, maka perbaikan perlu dilakukan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penerapan model ASSURE dapat mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang lebih teratur, bervariasi, dan selaras dengan perbedaan gaya belajar siswa.

5.3. Keterkaitan Model ASSURE dengan Permasalahan

Berdasarkan uraian sebelumnya, terlihat bahwa model ASSURE sangat berkaitan dengan variasi gaya belajar siswa. Model ini memprioritaskan analisis karakteristik peserta sebagai langkah pertama dalam merancang proses pembelajaran, sehingga sangat relevan untuk mencakup berbagai gaya belajar. Variasi gaya belajar di kalangan siswa mengharuskan pengajar untuk tidak hanya mengandalkan satu metode mengajar. Dalam konteks ini, model ASSURE menyediakan pedoman yang terstruktur bagi pengajar untuk menyusun pembelajaran yang mencakup semua siswa. Melalui analisis, pengajar bisa mengenali gaya belajar siswa, dan pada fase pemilihan metode serta media, mereka dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, model ASSURE juga menyoroti pentingnya peran aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini sangat sejalan dengan karakteristik gaya belajar, terlebih untuk siswa kinestetik yang memerlukan aktivitas langsung. Di sisi lain, penerapan media visual dan audio dalam model ASSURE juga bisa membantu siswa yang belajar dengan cara visual dan auditori untuk memahami materi lebih baik. Dengan memanfaatkan model ASSURE, proses pembelajaran tidak lagi bersifat linier, tetapi menjadi lebih bervariasi dan

interaktif. Siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih efektif dan bermanfaat

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan teori, literatur, dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah salah satu elemen penting yang berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Variasi ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki cara unik dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Studi literatur menunjukkan bahwa gaya belajar tidak hanya memengaruhi pemahaman siswa, tetapi juga berdampak pada tingkat partisipasi, motivasi, dan hasil belajar. Siswa yang mempelajari materi dengan metode yang sesuai dengan gaya belajarnya biasanya lebih mudah memahami pembelajaran, lebih aktif, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi, menjadi kurang aktif, dan cepat merasa jenuh.

Di samping itu, dalam satu kelas terdapat berbagai gaya belajar, sehingga menggunakan satu metode pembelajaran tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan siswa. Karena itu, guru perlu menerapkan metode dan media pembelajaran yang beragam agar semua siswa bisa berpartisipasi secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Model ASSURE dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Model ini membantu guru dalam merancang pembelajaran dengan sistematis, memperhatikan karakteristik siswa, termasuk gaya belajar. Melalui langkah-langkah analisis peserta didik, penetapan tujuan, pemilihan metode dan media, pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, serta evaluasi, model ASSURE dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

6.2. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, disarankan agar pengajar dapat lebih mengerti dan mengenali gaya belajar siswa sebelum memulai proses belajar mengajar. Pemahaman ini diperlukan agar pengajar dapat menyesuaikan metode dan media pengajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, diharapkan pengajar juga menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Selanjutnya, implementasi model ASSURE dapat menjadi salah satu opsi untuk merancang pengajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan memanfaatkan model ini, pengajar dapat menyusun pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan gaya belajar dalam pembelajaran di sekolah dasar, baik melalui studi lapangan maupun percobaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., & Russell, James D. 2014. *Instructional Technology and Media for Learning*. Jakarta: Kencana.
- Heinich, Robert., Molenda, Michael., Russell, James D., & Smaldino, Sharon E. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Pearson Education.
- Rahmawati. 2021. "Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sari, D., & Nugroho, A. 2022. "Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Gaya Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Putri, R. 2020. "Penerapan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hidayat, M. 2023. "Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*.
- Wulandari, S. 2021. "Pemahaman Guru terhadap Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pratama, A., & Lestari, D. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Mengakomodasi Gaya Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*.
- Saputra, R. 2020. "Kesulitan Belajar Siswa Kinestetik dalam Pembelajaran Teoritis." *Jurnal Pendidikan*.
- Dewi, N., & Anggraini, L. 2023. "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Interaksi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan*.